

Descriptive Portrait of Teenagers' Interest in Bible Reading

Potret Deskriptif Minat Remaja dalam Membaca Alkitab

Dwi Ariefin

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang
dwiariefin@stbi.ac.id

Untari Prihatiningsih

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang
priscillauntari@stbi.ac.id

Submitted: 20 Juni 2021	Accepted: 13 Juli 2021	Published: 26 Juli 2021
-------------------------	------------------------	-------------------------

Abstract: Teenagers, aged between 13 to 19 years, are more interested in religion and spiritual matters than before. Their positive perception will foster interest in reading the Bible and following spiritual guidance. Information about youth's perception of Bible reading is needed. A survey with 90 questionnaires was distributed to Christian youth in a number of provincial capitals in Indonesia. The data is processed, analyzed, and presented in a qualitative descriptive manner. It was found that the perception of Christian youth about reading the Bible: 1) do it because the Bible is the Word of God. 2) agree as a useful and quite interesting activity. 3) still respect the printed Bible, and don't insist on using a digital Bible. 4) have spiritual independence. 5) agree persistence determines. 6) doubting the influence of friends on perseverance in reading the Bible. 7) Bible reading community can be good influence. 8) respect a spiritual person or organization. 9) ready to be nurtured spiritually through reading the Bible. The pressures of advances in digital technology and the Covid-19 pandemic are not enough to weaken the positive perception of today's youth towards Bible reading. Useful findings for spiritual directors in Bible reading assistance and spiritual guidance.

Keywords: teenager, teenager perception, Christian youth, reading Bible, spiritual guidance

Abstrak: Remaja, yaitu berusia antara 13 sampai dengan 19 tahun, telah lebih berminat kepada agama dan hal kerohanian dibandingkan sebelumnya. Persepsi positif mereka akan menumbuhkan minat membaca Alkitab dan mengikuti pembimbingan rohani. Informasi tentang persepsi remaja terhadap membaca Alkitab sangat diperlukan. Survei dengan 90 kuisioner disebarkan kepada remaja Kristen di sejumlah ibu kota provinsi di Indonesia. Data diolah, dinalisis, serta dipaparkan secara deskriptif kualitatif. Ditemukan bahwa persepsi remaja Kristen tentang membaca Alkitab: 1) melakukannya sebab Alkitab adalah Firman Tuhan. 2) menyetujui sebagai kegiatan berguna dan cukup menarik. 3) masih menghargai Alkitab cetak, dan tidak memaksa menggunakan Alkitab digital. 4) memiliki kemandirian rohani. 5) setuju ketekunan menentukan. 6) meragukan pengaruh teman bagi ketekunan membaca Alkitab. 7) komunitas membaca Alkitab dapat berpengaruh baik. 8) menghormati seseorang atau organisasi rohaniah. 9) siap dibina rohaninya melalui membaca Alkitab. Tekanan kemajuan teknologi digital maupun pandemi Covid-19, tidak cukup melemahkan persepsi positif remaja masa kini terhadap pembacaan Alkitab. Temuan berguna bagi pembimbing rohani dalam pendampingan membaca Alkitab serta pembimbingan rohani.

Kata-kata kunci: remaja, persepsi remaja, kaum muda Kristen, membaca Alkitab, panduan rohani

Kontribusi Penelitian: Temuan dari penelitian ini berguna bagi orang tua dan para pembimbing rohani untuk melakukan pembinaan pastoral dan sosialisasi nilai-nilai Alkitabiah bagi remaja sebagai generasi milenial.

PENDAHULUAN

Remaja dikategorikan berusia antara 13 sampai dengan 19 tahun. Kelompok usia ini telah memiliki minat terhadap agama dan meyakini sebagai hal penting yang perlu dipelajari.¹ Namun pada masa kini, remaja juga diperhadapkan pada desakan dan tantangan kemajuan teknologi digital,² serta tekanan situasi pandemi Covid-19.³ Adanya tekanan tersebut, pembimbingan rohani bagi mereka perlu dilakukan dengan lebih cermat dan memperhatikan konteks.

Lembaga *Bilangan Research Centre* (BRC) menyajikan temuan tentang pengalaman membaca Alkitab pada generasi muda yang bersekolah di SMP-SMA. Penelitian pada tahun 2018 memberitahukan bahwa frekuensi membaca Alkitab dalam seminggu sebanyak lima kali lebih dilakukan oleh kurang dari 25% dari mereka. Frekuensi membaca Alkitab yang cukup sering tersebut hanya dilakukan oleh 13,5% dari mereka yang bersekolah di Sekolah Negeri; sebanyak 21,4% dari mereka yang belajar di Sekolah Kristen. Sementara

yang belajar di Sekolah swasta non-Kristen hanya sebanyak 16%. Para pelajar di Sekolah Kristen yang sering membaca Alkitab dalam seminggu tersebut, diduga melakukannya karena bersamaan mengikuti pelajaran Agama Kristen yang sudah terjadwal.⁴ Sekalipun terkesan dipaksa, tetapi pembimbingan rohani para remaja untuk membaca Alkitab, setidaknya di lingkungan sekolah, sudah diusahakan. Penelitian Haryono membuktikan bahwa ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara membaca Alkitab dengan kedalaman pemahaman tentang konsep keselamatan (soteriologi) sehingga berdampak pada kehidupan rohani yang lebih baik.⁵ Oleh sebab itu, usaha untuk meningkatkan ketekunan di dalam membaca Alkitab melalui pemuridan dan sekolah minggu menjadi sangat penting bagi pembinaan rohani para remaja.

Di dalam perspektif pedagogik, perilaku membaca dan belajar harus dimulai dari kehadiran minat peserta didik.⁶ Minat menjadi faktor penting dalam pengalaman belajar.⁷ Sejumlah

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, ed. Ridwan Max Sijabat, kelima. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 222.

² Wiwin Hendriani, "Menumbuhkan Online Resilience Pada Anak Di Era Teknologi Digital," *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, no. 2014 (2017): 52–58.

³ Linda Fitria and Idfil Idfil, "Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid -19," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (2020): 1.

⁴ Junianawaty Suhendra, "Spiritualitas Generasi Muda Dan Sekolah," in *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*,

ed. Bambang Budijanto (Yayasan Bilangan Research Center, 2018), 93–118.

⁵ T. Haryono and Kezia Yemima, "Pemahaman Soteriologi Alkitabiah Mahasiswa Kristen UNS Surakarta," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (November 2020): 152–163.

⁶ Sumadi Suryabrata, "Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru," *Bandung. PT. Remaja Rosdakarya* (2006): 66–71, 236.

⁷ Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128.

penelitian terhadap siswa SMP,⁸ dan SMA,⁹ telah menemukan data adanya pengaruh persepsi terhadap minat belajar. Persepsi adalah interpretasi terhadap suatu objek atau peristiwa yang dirasakan.¹⁰ Persepsi positif mendukung terwujudnya minat belajar kalangan remaja sekolah. Hal tersebut dapat berlaku pula bagi remaja Kristen untuk berminat membaca Alkitab.

Informasi tentang persepsi diperlukan untuk meningkatkan minat. Pemahaman terhadap persepsi remaja akan mendukung efektifitas pembimbingan bagi mereka untuk membaca Alkitab. Melalui portal *Google Scholar* maupun *Garuda-Ristekbrin*, belum ditemukan penelitian tentang persepsi remaja dan membaca Alkitab. Oleh karena itu, penelitian persepsi remaja terhadap membaca Alkitab penting untuk dilakukan. Penelitian ini mengajukan sebuah pertanyaan, bagaimana remaja Kristen masa kini memiliki persepsi tentang aktifitas membaca Alkitab. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data dan informasi tentang persepsi remaja tentang membaca Alkitab, yang berguna bagi upaya pembimbingan rohani bagi mereka selanjutnya.

METODE

Penelitian survei dilakukan online dengan memanfaatkan google form kepada remaja Kristen yang berusia 13-19 tahun yang berdomisili di kota Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Surakarta dan Yogyakarta. Diajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan untuk menggali persepsi responden terhadap hal-hal yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan aktivitas membaca Alkitab. Sikap responden dibagi lima yakni Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju. Hasil ditabulasikan dalam bentuk prosentase. Kuisioner diujicobakan terlebih dahulu kepada 20 remaja dengan karakteristik sama. Hasil uji coba mendasari terbentuknya kuisioner final yang dibagikan kepada 90 orang responden. Data disajikan dan dianalisis secara deskriptif dengan tujuan memotret situasi dan keadaan responden sebagaimana dijelaskan Zaluchu¹² yang difokuskan pada enam indikator yakni: (a) penghormatan terhadap Alkitab; (b) kegunaan membaca Alkitab, (c) sikap terhadap Alkitab cetak, (d) pengaruh komunitas, (e) sikap terhadap pembimbing rohani, dan (f) kemandirian.

PEMBAHASAN

Hasil-hasil survei telah diperiksa dan dianalisis antarbutir pernyataan dalam

⁸ Muji Astuti, Siswati, and Imam Setyawan, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pembelajaran Kontekstual Dengan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Semarang," *Jurnal Psikologi* 3, no. 3 (2002): 2–8.

⁹ Yesy Milda Paula Pratama, Retno Sri Iswari, and Sri Ngabekti, "Korelasi Persepsi Dan Minat Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa," *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA* 8, no. 1 (2018): 57–67.

¹⁰ Barry H Kantowitz, Henry L Roediger III, and David G Elmes, *Experimental Psychology* (Cengage Learning, 2014), 185.

¹¹ Muji Astuti, Siswati, and Imam Setyawan, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pembelajaran Kontekstual Dengan Minat Belajarmatematika Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 18 Semarang*, *Jurnal Psikologi*, vol. 3 (Semarang, 2002).

¹² Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (Maret 2021): 249–266.

kuisioner. Demikian juga telah dikorelasikan dengan teori atau penelitian lainnya. Berikut ini deskripsi dari temuan-temuan yang diperoleh.

Menghormati dan membaca Alkitab

Iman Kristen meyakini Alkitab adalah Firman Tuhan.¹³ Bila percaya bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan dan berguna (2Timotius 3:16), pembaca pada masa kini sangat mungkin akan mendapatkan dorongan dan motivasi untuk membacanya. Kebenaran ini perlu didukung dengan data empiris, diantaranya pada kelompok usia remaja, dimulai dari persepsi mereka.

Tabel 1: Persepsi tentang Alkitab dan Membaca Alkitab

Indikator	<i>Sangat Tidak Setuju & Tidak Setuju</i>	<i>Netral</i>	<i>Sangat Setuju & Setuju</i>
<i>Alkitab adalah Firman Tuhan</i>	2%	3%	95%
<i>Karena Alkitab adalah Firman Tuhan</i>	16%	22%	62%
<i>Menarik</i>	9%	24%	67%
<i>Berguna</i>	7%	19%	74%

Hasil survei memperlihatkan sebanyak 95% remaja setuju bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan. Temuan ini menginformasikan bahwa mereka memiliki persepsi positif terhadap Alkitab. Persepsi positif tersebut diharapkan memberi dukungan positif juga

terhadap aktivitas membaca Alkitab. Namun demikian, sebagaimana tertera pada Tabel 1, hanya sebesar 62% dari populasi yang melakukan aktivitas membaca Alkitab karena setuju Alkitab adalah Firman Tuhan. Masih ada 22% yang netral, dan 16% tidak menyetujuinya. Sebagian besar responden menghormati Alkitab adalah Firman Tuhan yang berwibawa, sehingga membacanya. Sebagian yang memilih netral diduga karena tidak yakin atau tidak memahami tentang hal itu; sementara yang tidak menyetujui, dimungkinkan mempunyai alasan lain. Umumnya, masih lebih banyak dari remaja Kristen masa kini yang memiliki persepsi positif dan menghormati Alkitab, sehingga membacanya.

Membaca Alkitab adalah kegiatan menarik atau berguna

Tertarik dan selanjutnya berminat menjadi faktor penting dalam pengalaman belajar,¹⁴ sebab turut menumbuhkan motivasi para pebelajar.¹⁵ Remaja Kristen ternyata juga setuju bahwa membaca Alkitab adalah kegiatan yang menarik. Diketahui sebanyak 67% dari responden menyatakan tanggapan positif demikian. Data ini menjadi informasi baik bagi pembelajaran rohani terhadap mereka.

Fakta lain menambahkan dukungan positif adalah respon mereka akan kebergunaan aktivitas membaca Alkitab. Pada Tabel 1, terlihat ada sebanyak 74% menyatakan bahwa membaca Alkitab berguna. Hanya sebanyak 7% menyatakan tidak setuju; sementara 19% ragu-ragu atau tidak

¹³ Daniel Ronda, *Dasar Teologi Yang Teguh: Panduan Teologi Sistematis Di Perguruan Tinggi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2013), 17.

¹⁴ Nurhasanah and Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa."

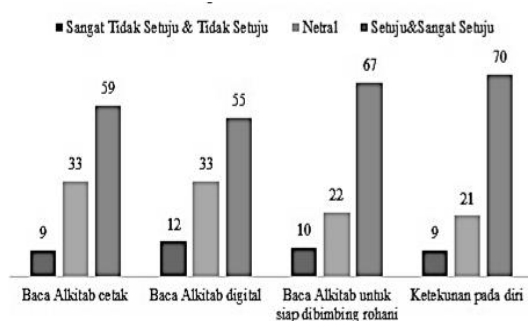
¹⁵ Ricardo Ricardo and Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 79.

memahami tentang hal ini. Remaja memiliki persepsi baik tentang membaca Alkitab, mereka mendukung bahwa aktivitas tersebut menarik dan berguna.

Persepsi positif para remaja tentang membaca Alkitab sebagai kegiatan menarik dan berguna menjadi dua informasi berguna bagi para pembimbing rohani, baik orang tua, atau guru. Informasi tersebut mendukung dugaan kuat, bahwa para remaja Kristen masa kini masih bersedia dibimbing untuk tekun membaca Alkitab.

Suka membaca Alkitab digital, menghargai Alkitab cetak

Mereka yang berusia remaja pada masa sekarang termasuk generasi Z, yaitu generasi yang dilahirkan saat teknologi digital sudah maju pesat. Selain kebanyakan telah memiliki perangkat teknologi digital,¹⁶ mereka juga suka dan mahir mengoperasikannya. Mereka beranggapan, perangkat berteknologi digital akan memudahkan dan membuat segala sesuatu menjadi lancar dan nyaman, termasuk untuk membaca dan belajar.



Gambar 1:
Persepsi Pelaksanaan Membaca Alkitab

Remaja Kristen generasi Z tampaknya juga memiliki persepsi demikian, namun tidak sepenuhnya mengharuskan penggunaan Alkitab digital. Pada Gambar 1 terlihat, dari seluruh responden diketahui sebanyak 55 % menyatakan lebih suka membaca Alkitab versi digital, ada 32% masihimbang. Sementara itu, ternyata mereka masih lebih banyak yang menghargai penggunaan Alkitab versi cetak. Enam puluh dari 90 responden setuju dan sangat setuju perlunya membaca Alkitab cetak. Remaja Kristen memang memiliki persepsi positif terhadap keberadaan teknologi digital, namun masih menghargai pembacaan Alkitab versi cetak.

Kesempatan remaja Kristen membaca Alkitab makin besar dengan persepsi positif terhadap Alkitab versi digital dan cetak sekaligus. Temuan ini memperkuat dasar bagi para pembimbing rohani melakukan pendampingan. Metode kombinasi dapat dipilih dalam pembacaan Alkitab.

Pengaruh teman dan kelompok

Menurut Harlock, teman-teman sebaya sangat mempengaruhi sikap, minat bahkan perilaku seorang remaja. Pada segi lain, mereka pun sudah makin mampu menilai teman-teman atau orang di sekitarnya. Ini menjadikan mereka cenderung lebih memilih-milih teman dan kelompok dibandingkan pada masa kanak-kanak.¹⁷ Para remaja masih mungkin dipengaruhi temannya, namun

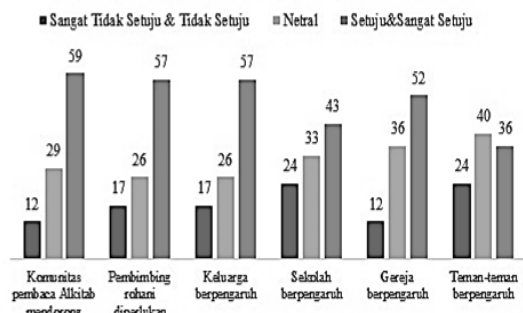
¹⁶ Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik-KemenKomInfo RI, "Survei Penggunaan TIK" (Jakarta: KemenKomInfo RI, 2017), accessed June 16, 2021,

https://balitbangsdm.kominfo.go.id/publikasi_360_3_187.

¹⁷ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 214.

mereka sudah mampu melakukan pemilahan.

Teori tersebut dapat diimplementasikan pada remaja Kristen masa kini. Sebagaimana terlihat pada Gambar 2, survei menghasilkan temuan bahwa ada sebanyak 59% yang setuju bahwa komunitas pembaca akan mendorongnya untuk tekun membaca Alkitab. Akan tetapi hanya ada sebanyak 36% yang setuju, 40% bimbang dan 24% menolak bila teman-temannya memengaruhi ketekunannya membaca. Mereka sudah dapat menilai keberadaan teman-temannya, tapi mempercayai komunitas pembaca Alkitab berpengaruh baik. Remaja Kristen ragu-ragu tentang teman-temannya, sekaligus merespon positif keberadaan komunitas pembaca Alkitab.



Gambar 2:
Persepsi Remaja terkait Pihak Lain

Menghargai figur pembimbing rohani

Salah satu ciri umum dari masa remaja adalah memerlukan seseorang tokoh atau figur.¹⁸ Mereka menaruh rasa hormat dan percaya kepada seseorang atau organisasi yang memiliki kemampuan lebih dari

mereka. Pendapat tersebut bersejalan dengan hasil temuan survei ini.

Ditemukan sebanyak 6 dari 10 responden mempercayai pembina rohani atau rohaniwan diperlukan bagi mereka untuk memberi dorongan membaca Alkitab. Akan tetapi hanya ada 5 dari 10 responden (52%) yang meyakini bahwa Gereja berpengaruh bagi ketekunan mereka. Pada Gambar 2, terlihat visualisasi data tersebut. Dari temuan ini, remaja Kristen masa kini masih menaruh rasa hormat dan percaya kepada seseorang atau organisasi yang berkecimpung dalam kegiatan rohani untuk memberi bimbingan. Orang tua, guru, rohaniwan, pemimpin gereja dapat memanfaatkan persepsi positif mereka ini untuk maksud baik. Bukan berlaku memaksa tetapi berlaku demokratis saat mendampingi remaja dalam urusan rohani.¹⁹

Antara kemandirian dan peran pihak lain

Remaja Kristen ternyata memiliki persepsi bahwa ketekunan membaca Alkitab menjadi tanggung jawab pribadi. Sebanyak 71% menyatakan bahwa ketekunan membaca Alkitab didorong oleh niat diri serta bergantung pada mereka masing-masing. Ketekunan pada diri mereka sangat menentukan keberhasilan pembacaan Alkitab, demikian pengakuan 87% responden. Mayoritas remaja memiliki persepsi bahwa membaca Alkitab perlu dengan tekun, dan hal tersebut banyak ditentukan diri sendiri.

¹⁸ D Gunarsa Singgih and Yulia Singgih D Gunarsa, "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja," Jakarta: BPK Gunung Mulya (2008): 211.

¹⁹ Andrianus Nababan, "Pola Asuh Demokratis Orangtua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 2 (2020): 127–134, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp>.

Mereja juga siap untuk mandiri dalam kerohanian, termasuk tekun membaca Alkitab. Bahkan 67% dari mereka setuju dan sangat setuju bahwa dengan bersedia membaca Alkitab berarti membuka diri untuk mendapatkan bimbingan rohani. Remaja Kristen masa kini memiliki persepsi positif tentang kemandirian dalam pertumbuhan rohani, khususnya dimulai dari membaca Alkitab.

Bagaimana mereka menilai peran orang lain atau pihak-pihak yang relevan dengan pembinaan rohani? Pihak lain tetap turut berperan dalam ketekunan mereka. Sebanyak 57% menganggap Pembimbing Rohani dan Keluarga berpengaruh. Sebanyak 52% dari mereka setuju Gereja berpengaruh, dan 43% setuju Sekolah juga berpengaruh. Terlihat sekitar separuh dari seluruh responden menyetujui pengaruh dari pihak lain. Hal ini mendukung prakiraan kuat bahwa para remaja Kristen tidak menuntut berlebihan pada orang atau pihak lain bagi ketekunan pada dirinya.

Para remaja memang sedang mengalami perkembangan dalam hal kemandirian (*autonomy*). Baik secara emosi (*emotional*), perilaku (*behaviorial*), maupun tata nilai (*value*). Mereka mulai berusaha bebas dari pengaruh orang lain dan mencoba membuat pilihan dan keputusan mandiri. Hal tersebut juga berkaitan dengan perkembangan tata nilai yang makin tampak pada masa remaja akhir.²⁰ Dengan membandingkan teori tersebut, sangat mungkin pada remaja Kristen juga mengalaminya. Terkait dengan urusan rohani, lebih spesifik dalam ketekunan

membaca Alkitab, mereka mulai menunjukkan kemandiri pada dirinya.

Sementara menghargai dan memerlukan figur pembimbing rohani, mereka juga sedang mengalami kemandirian rohani. Mandiri pada satu segi, memerlukan orang lain pada segi lain. Kedua segi memberi dukungan baik bagi pembinaan rohani para remaja. Para pembina rohani perlu memperhatikan kedua hal ini sekaligus dalam rancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan rohaniah.

KONKLUSI

Sebagian besar responden memberi respon serta perhatian yang baik terhadap perkara kerohanian. Ditemukan bahwa remaja Kristen masa kini: 1) Memiliki persepsi positif dan menghormati Alkitab, sehingga membacanya. 2) Membaca Alkitab adalah berguna dan cukup menarik. 3). Tidak harus menggunakan Alkitab digital, dan Alkitab cetak masih berguna. 4) Memiliki kemandirian rohani. 5) Setuju ketekunan menentukan. 6) Meragukan pengaruh teman bagi ketekunan membaca Alkitab. 7) Komunitas membaca Alkitab akan berpengaruh baik. 8) Menghormati seseorang atau organisasi rohaniah. 9) Siap dibina rohaninya. Meskipun kemajuan teknologi digital dan pandemi Covid-19 menekan remaja Kristen masa kini, namun temuan-temuan di atas memberi harapan dan menjadi potensi positif dalam rangka pembelajaran dan pembinaan rohani. Demikian juga, sekalipun mereka masih muda, namun sudah memiliki kemauan bahkan

²⁰ Nadang Budiman, "Perkembangan Kemandirian Pada Remaja," *Jurnal Pendidikan UPI* (2010): 1–12.

kesiapan untuk mandiri dalam pertumbuhan kerohaniannya.

Kontribusi Penelitian: Temuan dari penelitian ini berguna bagi orang tua dan para pembimbing rohani untuk melakukan pembinaan pastoral dan sosialisasi nilai-nilai Alkitabiah bagi remaja sebagai generasi milenial.

REFERENSI

- Astuti, Muji, Siswati, and Imam Setyawan. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pembelajaran Kontekstual Dengan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Semarang." *Jurnal Psikologi* 3, no. 3 (2002): 2–8.
- . *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pembelajaran Kontekstual Dengan Minat Belajarmatematika Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 18 Semarang. Jurnal Psikologi*. Vol. 3. Semarang, 2002.
- Budiman, Nadang. "Perkembangan Kemandirian Pada Remaja." *Jurnal Pendidikan UPI* (2010): 1–12.
- Fitria, Linda, and Idfil Idfil. "Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid - 19." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (2020): 1.
- Gunarsa Singgih, D, and Yulia Singgih D Gunarsa. "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja." *Jakarta: BPK Gunung Mulya* (2008).
- Hendriani, Wiwin. "Menumbuhkan Online Resilience Pada Anak Di Era Teknologi Digital." *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, no. 2014 (2017): 52–58.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Edited by Ridwan Max Sijabat. Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Kantowitz, Barry H, Henry L Roediger III, and David G Elmes. *Experimental Psychology*. Cengage Learning, 2014.
- Nababan, Andrianus. "Pola Asuh Demokratis Orangtua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 2 (2020): 127–134.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp>.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128.
- Pratama, Yesy Milda Paula, Retno Sri Iswari, and Sri Ngabekti. "Korelasi Persepsi Dan Minat Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa." *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA* 8, no. 1 (2018): 57–67.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik-KemenKomInfo RI. "Survei Penggunaan TIK." Jakarta: KemenKomInfo RI, 2017. Accessed June 16, 2021.
https://balitbangsdm.kominfo.go.id/publikasi_360_3_187.
- Ricardo, Ricardo, and Rini Intansari Meilani. "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 79.
- Ronda, Daniel. *Dasar Teologi Yang*

- Teguh: Panduan Teologi Sistematika Di Perguruan Tinggi.* Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2013.
- Suhendra, Junianawaty. "Spiritualitas Generasi Muda Dan Sekolah." In *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, edited by Bambang Budijanto, 93–118. Yayasan Bilangan Research Center, 2018.
- Suryabrata, Sumadi. "Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru." *Bandung. PT. Remaja Rosdakarya* (2006).
- T. Haryono, and Kezia Yemima. "Pemahaman Soteriologi Alkitabiah Mahasiswa Kristen UNS Surakarta." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (November 2020): 152–163.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 2021): 249–266.